

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN/JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sekumpulan data penelitian yang berupa angka-angka selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek. Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) artinya variabel yang mempengaruhi atau sebab/ penyebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), dan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (independen). Namun penelitian ini dipengaruhi variabel intervening atau mediasi. Variabel intervening atau mediasi adalah variabel perantara yang berfungsi menjembatani hubungan antara dua variabel. Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ketidakamanan kerja (*job insecurity*), selanjutnya yang menjadi variabel dependen adalah *turnover intention*, dan yang menjadi variabel intervening atau mendiasi adalah variabel kepuasan kerja.

#### **B. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu yang beralamat Jl. Raya Wates - Jogjakarta KM.10, Sengon Karang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55752. Peneliti mengamati PT. Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu memiliki suatu fenomena ketidakamanan kerja (*job insecurity*) yang dirasakan oleh karyawannya dikarenakan sebagian besar tenaga kerja yang ada di lokasi tersebut memiliki status kontrak dalam pekerjaannya. Hal tersebut memungkinkan karyawan merasa khawatir apabila sewaktu-waktu diberhentikan oleh perusahaan bila terjadi pengurangan karyawan secara mendadak. Dalam hal ini tentu berpengaruh terhadap niatan karyawan untuk berpindah (*turnover intention*) dan mencari alternatif pekerjaan yang membuat karyawan merasa aman dalam bekerja, namun dipengaruhi juga dengan faktor kepuasan kerja sebagai variabel intervening atau mediasi.

Subyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan khususnya yang masih berstatus *outsourcing* dengan jumlah 241 orang. Peneliti mengambil subyek yang masih berstatus *outsourcing* dikarenakan tertarik dengan suatu fenomena karyawan menuntut untuk dijadikan karyawan tetap di PT. Pertamina Patra Niaga.

### **C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diambil atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Untuk memperoleh data primer, peneliti memberikan kuesioner kepada

responden mengenai permasalahan ketidakamanan kerja (*job insecurity*), kepuasan kerja, dan *turnover intention*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam kuesioner terdapat skala likert 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju (STS), skor 2 menunjukkan tidak setuju (TS), skor 3 menunjukkan netral (N), skor 4 menunjukkan setuju (S), dan skor 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

#### **D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya, (Sugiono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Pertamina Patra Niaga TBBM Rewulu yang berstatus *outsourcing*. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*. *Convenience sampling* merupakan kemudahan dalam pengambilan sampel atau pengumpulan sampel dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006). Adapun penggunaan teknik sampling ini dikarenakan tingkat kesibukan responden. Sehingga peneliti menerapkan teknik *convenience sampling* dalam pengambilan sampel dengan memberlakukan batas waktu untuk pengumpulan data.

## E. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Definisi operasional digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel bertujuan menentukan skala pengukuran dari tiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu bisa dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**

### Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Job insecurity</i> adalah tingkat ancaman yang dirasakan karyawan atas pekerjaannya dan merasakan ketidakberdayaan untuk melakukan segala hal mengenai pekerjaannya Ashford <i>et al</i> (1989).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pentingnya aspek kerja tersebut bagi karyawan</li> <li>2. Tingkat ancaman yang dirasakan individu terhadap aspek-aspek pekerjaan</li> <li>3. Tingkat kepentingan yang dirasakan individu mengenai potensi setiap peristiwa negatif</li> <li>4. Tingkat ancaman yang akan mempengaruhi keseluruhan kerja individu</li> <li>5. Ketidakberdayaan</li> </ol> Ashford <i>et al</i> (1989)	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>Job Insecurity</i> Terdapat 57 item pernyataan
Kepuasan kerja menurut Gibson <i>et al</i> (1993) kepuasan kerja ialah sikap seseorang terhadap pekerjaannya mereka. Sikap ini berasal dari persepsi mereka tentang pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah</li> <li>2. Pekerjaan</li> <li>3. Kesempatan promosi</li> <li>4. Penyelia</li> <li>5. Rekan kerja</li> </ol> Gibson <i>et al</i> (1993) dikembangkan oleh Edison dkk (2016)	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Kepuasan kerja. Terdapat 13 item pernyataan

**Tabel 3. 1 (Lanjutan)**

Mobley <i>et al</i> (1978) memaparkan <i>turnover intention</i> merupakan suatu niatan karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan pilihannya sendiri.	1. <i>Thinking of quitting.</i> 2. <i>Intention to search.</i> 3. <i>Intention to quit.</i>  Mobley <i>et al</i> (1978)	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>Turnover Intention</i> . Terdapat 4 item pernyataan
---	---	--

## F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Sebelum melakukan penelitian maka dilakukan ujicoba/tryout instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

### 1. Uji validitas.

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas dapat diukur menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan signifikansi 5% atau 0,05. Apabila probabilitas dari hasil korelasi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika hasil korelasi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel

(konstruk), (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 2018). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Apabila terdapat data yang tidak reliabel maka tidak bisa diproses lebih lanjut karena hal tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang bias, sedangkan suatu alat ukur dinilai reliabel bila pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah. Jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  maka dapat dinyatakan reliabel, akan tetapi jika nilai *cronbach alpha*  $< 0,60$  maka dapat dinyatakan tidak reliabel.

#### **G. UJI ASUMSI KLASIK**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolonieritas. Pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh tidak terdapat suatu masalah atau pengganggu, sehingga data tersebut terdistribusi secara normal dan selanjutnya layak untuk diteliti. Adapun terdapat penjelasan rangkaian uji asumsi klasik, sebagai berikut :

##### **1. Uji Heteroskedastisitas.**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka dapat disebutkan

heteroskedastisitas, dan apabila tetap maka disebut homoskedastisitas. Adapun model regresi dikatakan baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018, hal. 137).

Untuk mendeteksi terdapatnya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dari dasar analisis apabila terdapat pola tertentu yang teratur seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang, maka dapat ditunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Apabila terdapat pola yang tidak jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018, hal. 138). Uji heteroskedastisitas akan dilakukan 2 kali tahap yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

## 2. Uji Normalitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi yang normal. Apabila terdapat hasil distribusi data normal atau mendekati normal, maka model regresi dikatakan baik. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018, hal. 161)

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Suatu variabel dikatakan terdistribusi dengan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018). Uji normalitas akan dilakukan 2 kali tahap yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

### 3. Uji Multikolonieritas.

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah dari model regresi yang ditemukan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Dari model regresi yang baik semestinya tidak akan terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel independen (variabel bebas). (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018, hal. 107)

Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai VIF diatas 10 maka model regresi menunjukkan terdapat multikolonieritas, sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi tidak terdapat multikolonieritas. Melihat dari nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat dinyatakan terdapat multikolonieritas. Akan tetapi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terdapat multikolonieritas. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 2018, hal. 108)



Uji multikolonieritas ini dilakukan pada regresi kedua atau regresi linear berganda yaitu untuk menguji antara *job insecurity* dengan kepuasan kerja. Pada regresi berganda akan menguji tentang pengaruh *job insecurity* dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

## **H. UJI HIPOTESIS DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

Mediasi atau intervening merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji adanya pengaruh variabel mediasi atau intervening dapat menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Hal tersebut yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antara variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada

anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur (*path analysis*) :

#### 1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X = \textit{Job insecurity}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

#### 2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *job insecurity* dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$Y = \text{Turnover intention}$

$X_1 = \text{Job Insecurity}$

$X_2 = \text{Kepuasan kerja}$

$e = \text{analisis jalur (path analysis)}$

### 3. *Path analysis* (analisis jalur)

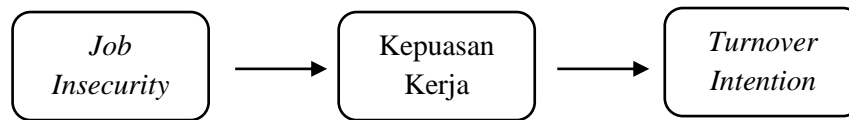
Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung  $X_1 \longrightarrow Y$
- b. Pengaruh tidak langsung  $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$

Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

#### a. Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Diagram Jalur**

b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil  $X \longrightarrow Z$  dan  $Z \longrightarrow Y$  atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian  $X \longrightarrow Y$  atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

c. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, dan H3 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.